

Kualitas Permukiman dan Keberlanjutan Lingkungan-Sosial Kampung Celaket RW 1, Malang

Masykur Ali¹ dan Novi Sunu Sri Giriwati²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: msykrali@gmail.com

ABSTRAK

Luas lahan Kota Malang didominasi oleh peruntukan kampung kota dengan luas lahan mencapai 36% dari luas total Kota Malang. Pada umumnya Kampung Kota mengalami permasalahan lingkungan, sosial dan ekonomi akibat tingginya kepadatan bangunan dan penduduk, serta perkembangannya tanpa perencanaan. Di sisi lain permukiman merupakan aset yang akan diwariskan ke generasi selanjutnya, sehingga keberadaannya mempengaruhi kesejahteraan generasi saat ini dan selanjutnya. Kampung Celaket RW 1 merupakan salah satu kampung yang sudah melakukan upaya peningkatan kualitas permukiman, seharusnya upaya yang dilakukan juga memeperhatikan keberlanjutannya sebagai sebuah permukiman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat dan korelasi antara kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial. Metode yang digunakan adalah metode campuran metode kuantitatif dan metode kualitatif. Hasil yang didapatkan adalah kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan sosial Kampung Celaket RW 1 memiliki kualitas cukup baik dan keduanya memiliki hubungan dengan tingkat hubungan kuat. Namun masih ada beberapa variabel yang memiliki kualitas kurang baik berdasarkan persepsi warga dan belum memenuhi standar, teori atau regulasi yang berlaku.

Kata kunci: kampung kota, kualitas permukiman, keberlanjutan

ABSTRACT

Land area of Malang City is dominated by city kampong with land area reach 36% from total area of Malang City. City Kampong experienced environmental, social and economic problems due to high density of building and population, and its development without planning. On the other hand settlements are assets that will be passed to the next generation, so the existence of city kampongs are affects the welfare of currents and future generation. Kampong Celaket RW 1, is one of the city kampong that have been done effort to improve the settlements quality, the effort that have been made should also mind the sustainability of the city kampong itself as a settlement. The purpose of this study is to determine the value and the correlation between settlements quality and environment-social sustainability of Kampong Celaket RW 1. The method used is mix method, quantitative and qualitative. The results obtained are the quality of the settlement and the environment-social sustainability of Kampung Celaket RW 1 has good enough quality and both have a relationship with the level of strong relationship. But there are still some variables that have poor quality based on the perception of residents and not appropriate the standards, theories or regulations that apply.

Keywords: city kampong, settlements quality, sustainability

1. Pendahuluan

Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur dan peruntukan lahan di Kota Malang di dominasi oleh peruntukan kampung kota dengan luas lahan yang digunakan untuk kampung kota seluas 3.997,66 Ha ha atau sebesar 36% dari luas total Kota Malang (RPMJD Kota Malang tahun 2013-2018), sehingga permasalahan Kampung Kota di Kota Malang menjadi salah satu prioritas dalam rencana pengembangan kota.

Kampung Celaket RW 1 sebagai objek penelitian sudah melakukan upaya peningkatan kualitas permukiman melalui gerakan penghijauan dan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pengolahan limbah, untuk memperbaiki kondisi lingkungannya. Sebagai sebuah permukiman, keberlanjutan dari Kampung Celaket RW 1 perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas permukiman yang sudah dilakukan. Namun berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan, peningkatan kualitas permukiman yang dilakukan oleh Kampung Celaket RW 1 masih belum menyelesaikan beberapa permasalahan kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial Kampung Celaket RW 1 sebagai sebuah permukiman. Untuk mendapatkan tingkat dan korelasi diantara kualitas permukiman dan keberlanjutan Kampung Celaket RW 1 diperlukan persepsi warga sebagai penghuni. Karena warga sebagai penghuni telah melakukan proses penginderaan, sehingga warga mampu menilai bagaimana tingkat kualitas permukiman dan keberlanjutan Kampung Celaket RW 1 melalui persepsinya.

Kualitas permukiman merupakan kemampuan sebuah permukiman untuk menjadi ruang tinggal bagi penghuninya melalui gabungan dari tiga aspek yaitu kondisi lingkungan perumahan, sanitasi lingkungan serta prasarana dasar (Ridwan & Giyarsih, 2012). Elemen pembentuk permukiman terdiri dari alam, lingkungan, jaringan, manusia dan masyarakat (Doxiadis, 1968 dalam Asikin, 2013). Permukiman yang berkelanjutan adalah permukiman yang memperhatikan keseimbangan lingkungan, sosial budaya dan ekonomi jangka panjang, selain itu keberlanjutan permukiman tidak hanya sebatas kumpulan bangunan hijau mandiri, tetapi juga mengenai pengembangan sosial didalamnya melalui peningkatan kapasitas warga dengan melibatkan warga dalam pengembangannya (UN-Habitat, 2012).

Penelitian mengenai kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial Kampung Celaket RW 1 ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi referensi peningkatan kualitas permukiman yang tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan-sosial kampung kota sebagai sebuah permukiman, untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh kampung kota.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif. Objek penelitian adalah area perkampungan pada RW 1, Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang (Gambar 1). Subjek penelitian adalah warga sebagai penghuni Kampung Celaket RW 1 dengan populasi berjumlah 1.177 warga. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian adalah teknik *random sampling* dan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, didapatkan besar sampel berjumlah 100 orang. Terdapat dua aspek penelitian yaitu kualitas permukiman yang terdiri dari bangunan, jalan, penanda, RTH & vegetasi, sarana & prasarana dan masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan dan sosial sebagai indikator pembentuknya.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Kampung Celaket RW 1 Kota Malang

Pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan metode kuisioner. Data yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah data ordinal yang merupakan data berupa angka yang hanya memberikan tingkatan dan bukan nilai absolut, skala yang digunakan pada kuisioner adalah skala *thurstone*. sedangkan data kualitatif didapatkan dengan metode *fields survey*, dokumentasi dan *library search*. Analisis kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial pada Kampung Celaket RW 1 serta hubungan dari kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial pada Kampung Celaket RW 1 berdasarkan persepsi warga. Terdapat tiga tahap pada penelitian ini tahap pertama adalah pengujian instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas, untuk menguji instrumen penelitian, penilaian kualitas lingkungan dan keberlanjutan pada Kampung Celaket RW 1, dengan analisis *thurstone score* dan penilaian hubungan dari kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial Kampung Celaket RW 1, menggunakan analisis korelasi *pearson*. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menggambarkan dan mengevaluasi kondisi eksisting dari kualitas lingkungan permukiman dan keberlanjutan pada Kampung Celaket RW 1. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif pada penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menggambarkan secara jelas kondisi eksisting dari kualitas lingkungan permukiman dan keberlanjutan pada Kampung Celaket RW 1 dari hasil observasi dan mengevaluasinya menggunakan teori, standar dan hasil evaluasi studi komparasi yang sudah dilakukan sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Objek studi penelitian yaitu Kampung Celaket RW 1 Kota Malang merupakan sebuah kampung kota yang sudah melakukan upaya peningkatan kualitas permukiman. Kampung Celaket berada di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen, Malang, Jawa Timur. Kampung Celaket terdapat pada RW 1 dan memiliki 9 RT. Analisis dilakukan berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu mengetahui tingkat kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan Kampung Celaket RW 1 dan hubungan diantara keduanya.

3.1 Tingkat kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial Kampung Celaket RW 1

Analisis tingkat kualitas lingkungan permukiman dan keberlanjutan pada Kampung Celaket RW 1 dilakukan dengan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada analisis kuantitatif menggunakan metode analisis *thurstone score* untuk mendapatkan tingkat kualitas lingkungan permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial. Analisis kualitatif dilakukan berdasarkan kondisi aktual kedua aspek penelitian yang dianalisis berdasarkan standar, kriteria, peraturan dan hasil evaluasi studi komparasi pada setiap variabel.

3.1.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dengan analisis *thurstone score* kualitas lingkungan permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial Kampung Celaket RW 1 dapat ditentukan berdasarkan kategori sangat baik, cukup baik dan kurang baik berdasarkan *mean score* dari variabel yang dinilai. Berikut adalah hasil analisis *thurstone score* pada variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil analisis *thurstone score* kualitas permukiman

Variabel	Mean Score	Kualitas
Ketersediaan tempat peribadatan	3.72	Sangat Baik
Kenyamanan berinteraksi dengan Tetangga	3.49	
Pemandangan jalan	3.45	
Ketenangan lingkungan	3.45	
Keamanan lingkungan	3.44	
Kebanggaan berhuni	3.36	
Kenyamanan privasi	3.35	
Dimensi jalan	3.3	
Jenis vegetasi	3.25	Cukup Baik
Ketersediaan tempat perbelanjaan	3.21	
Kondisi tempat pembuangan sampah	3.18	
Ketersediaan dan Kondisi Taman	3.14	
Ketersediaan sumur resapan	3.12	
Keserasian tampilan bangunan	3,11	
Material penutup jalan	3.11	
Ketersediaan biopori	3.1	
Penempatan penanda	3.06	
Penggunaan teknologi hijau	3.06	
Kondisi saluran drainase	3.04	
Warna penanda	3	
Bentuk penanda	2.99	
Ketersediaan perabot jalan	2.97	
Keharmonisan ketinggian bangunan	2.96	
Ketersediaan jalur pejalan kaki	2.92	
Keserasian warna bangunan	2,85	Kurang Baik
Ketersediaan Sarana Rekreasi dan Olahraga	2.5	
Ketersediaan area parkir	2.37	

Tabel 2. Hasil analisis *thurstone score* keberlanjutan lingkungan-sosial

Variabel	Mean Score	Kualitas
Akses menuju ruang publik	3.38	Sangat Baik
Efisiensi energi dan air	3.3	
Partisipasi masyarakat	3.28	
Kesehatan, keamanan dan kesejahteraan berhuni	3.28	
Ketahanan lingkungan terhadap iklim	3.22	Cukup Baik
Penggunaan material lokal	3.15	
Penggunaan sumber daya yang terjangkau	3.09	
Pemberdayaan masyarakat	3.07	
Kekuatan ekonomi rumah tangga	3.06	
Produktivitas masyarakat	3.02	
Estetika dan keragaman lingkungan binaan	3,00	
Kegiatan ekonomi dan kewirausahaan kampung	2.91	
Pengolahan limbah	2.84	
Ketersediaan fasilitas olahraga, budaya dan hiburan yang terjangkau	2.83	

Tabel 3. Hasil analisis *thurstone score* pada aspek penelitian

Aspek	Mean Score	Kualitas
Kualitas Lingkungan Kampung Celaket RW 1	3,13	Cukup Baik
Keberlanjutan Kampung Celaket RW 1	3,10	Cukup Baik

3.1.2 Analisis kualitatif

Analisis kualitatif lakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas lingkungan permukiman dan keberlanjutan lingkungan sosial Kampung Celaket RW 1, berdasarkan kondisi aktual Kampung Celaket RW 1 menggunakan standar, kriteria dan regulasi.

1 Kualitas Permukiman Kampung Celaket RW 1

a. Bangunan

Sebagai elemen pembatas koridor jalan, keharmonisan tampak bangunan mempengaruhi kualitas lingkungan suatu kawasan. Keharmonisan tampak bangunan dengan bangunan lain pada kawasan permukiman dibentuk melalui Keserasian tampilan bangunan, keserasian tampilan bangunan dan keharmonisan ketinggian bangunan (Permen PU No. 29 tahun 2006; Shirvani, 1985). Keserasian tampilan bangunan tercipta melalui dominasi bentuk persegi pada badan bangunan dan segitiga pada atap bangunan. Keserasian warna bangunan tercipta melalui hubungan analogus dan monokromatik (Ashihara, 1986). Ketinggian bangunan didominasi oleh ketinggian satu hingga dua lantai menciptakan skyline yang harmonis dan sesuai dengan RDTRK Sub Pusat Malang Tengah tahun 2013-2023.



Gambar 2. Kondisi bangunan pada Kampung Celaket RW 1

b. Jalan

Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan terdapat dua jenis hirarki jalan yang berada pada kawasan permukiman yaitu jalan lokal sekunder dan jalan lingkungan. Jalan lokal sekunder pada Kampung Celaket RW 1 adalah Jalan Jaksa Agung Suprpto Gg. III, sedangkan jalan lingkungan pada Kampung Celaket RW 1 adalah jalan-jalan kecil atau gang yang menghubungkan bangunan-bangunan rumah pada lingkungan perumahan. Dimensi jalan pada Kampung Celaket RW 1 belum sesuai dengan SNI 03-1733-2004, karena bahu jalan dan trotoar belum sesuai dengan standar. Material penutup jalan lokal sekunder berupa aspal dan jalan lingkungan sudah sesuai dengan Permen Negara Perumahan Rakyat No. 32 tahun 2006. Pemandangan jalan pada Kampung Celaket RW 1 memberikan kesan alami karena penanaman vegetasi pada sepanjang jalan kampung menggunakan media tanam berupa pot. Kampung Celaket RW 1 tidak menyediakan jalur pejalan kaki pada jalan lokal sekunder dan perabot berupa tempat sampah belum tersedia di seluruh rumah yang menghadap jalan. Sehingga jalan pada Kampung Celaket RW 1 memerlukan pengaturan dimensi jalan dengan menyediakan jalur pejalan kaki dan juga penyediaan tempat sampah pada rumah-rumah yang menghadap jalan.



Gambar 3. Kondisi jalan pada Kampung Celaket RW 1

c. Penanda

Penanda pada lingkungan permukiman berfungsi sebagai media informasi. Dalam penataan penanda pada kawasan perkotaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu bentuk, warna dan penempatan penanda yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan (Darmawan, 2009). Terdapat beberapa jenis penanda pada Kampung Celaket RW 1, yaitu penanda yang berfungsi sebagai identitas dari fungsi bangunan selain rumah tinggal (toko, warung, gudang bank sampah, balai RW, dll), penanda yang berisi ajakan untuk melakukan gerakan penghijauan, penanda yang berfungsi sebagai papan pengumuman di setiap RT dan penanda pada gapura-gapura kecil sebagai identitas setiap RT & penanda pada gapura sebagai identitas Kampung Celaket RW 1. Penempatan penanda sudah sesuai dengan

Pd-T-02-2005-C dan telah seragam berdasarkan fungsinya. Bentuk penanda belum seragam berdasarkan fungsinya. Warna penanda masih belum seragam berdasarkan fungsinya dan masih belum menggunakan warna yang menarik perhatian. Sehingga perlu penataan penanda yang seragam baik bentuk maupun warna berdasarkan fungsinya.



Gambar 4. Kondisi penanda pada Kampung Celaket RW 1

d. RTH & Vegetasi

Ruang terbuka hijau menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 tahun 2008 adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka. Berdasarkan kondisi eksisting ruang terbuka dan vegetasi pada Kampung Celaket RW 1, terdapat dua jenis ruang terbuka, yaitu ruang terbuka berupa taman dan ruang terbuka berupa tanaman-tanaman didalam pot yang ada di sepanjang jalan pada Kampung Celaket RW. Luas taman dan area hijau pada Taman Among belum sesuai dengan SNI 03-1733-2004. Penggunaan teknologi hijau sudah sesuai dengan arahan pada RDTRK Sub Pusat Malang Tengah tahun 2013-2023 dan jenis vegetasi yang ditanam sudah sesuai dengan kriteria Permen PU No. 5 tahun 2008. Sehingga Kampung Celaket RW 1 perlu memperluas area hijau pada Taman Among.



Gambar 5. Kondisi RTH & vegetasi pada Kampung Celaket RW 1

f. Sarana & Prasarana

Salah satu isu strategis dalam pengembangan kampung kota di dalam RPMJD Kota Malang tahun 2013-2018 adalah peningkatan kualitas prasarana dan sarana perumahan dan kawasan permukiman kota. Lebar saluran drainase belum sesuai dengan SNI 03-1733-2004. Tempat pembuangan sampah pada skala pelayanan rumah tangga belum tersedia di setiap rumah. Jumlah biopori belum memenuhi jumlah yang disarankan yaitu 28 buah setiap 100 m². Volume sumur resapan masih belum memenuhi volume yang disarankan yaitu 961 m². Ketersediaan warung pada setiap RT telah sesuai dengan SNI-03-1733-2004. Tersedianya 3 musholla dan 2 masjid telah sesuai dengan SNI 03-1733-2004. Kampung Celaket RW 1 belum memiliki area parkir komunal dan belum memiliki area bermain untuk anak di Taman Among. Sehingga Kampung Celaket RW 1 memerlukan pelebaran drainase, penyediaan tempat sampah, penambahan jumlah biopori dan sumur resapan, penyediaan area parkir serta pemberian area bermain anak di Taman Among.

g. Masyarakat

Penilaian kualitas lingkungan Kampung Kota selain dari elemen fisik pembentuknya juga di nilai berdasarkan elemen non-fisiknya yaitu hubungan bermasyarakat yang ada di dalam Kampung Kota. Keamanan lingkungan tercipta melalui konsep *eye on street*, dimana bukaan bangunan menghadap jalan. Tingginya kepadatan bangunan dan rumah milik pribadi menyebabkan kenyamanan berinteraksi dengan tetangga. Bukaan yang saling berhadapan mengganggu kenyamanan privasi. Rendahnya Intensitas kendaraan yang lewat menyebabkan lingkungan tenang. Lokasi kampung yang berada di kawasan pusat pemerintahan meningkatkan nilai prestis Kampung Celaket RW 1. Sehingga memerlukan pemberian pembatas vegetasi di bukaan rumah.

2 Keberlanjutan lingkungan-sosial Kampung Celaket RW 1

a. Lingkungan

Keberlanjutan lingkungan pada kampung kota merupakan bagaimana kampung kota menyeimbangkan pembangunan dengan perkembangan lingkungan. Masih banyak rumah yang menggunakan pencahayaan buatan pada siang hari. Pergola, lampu jalan dan perabot jalan lain belum menggunakan material lokal. Kampung Celaket RW 1 sudah menggunakan sumber daya terjangkau untuk menciptakan produk seperti tas, dompet, pupuk dan lain-lain yang berasal dari hasil olahan limbah. Penanaman vegetasi disepanjang jalan dan penggunaan pergola meningkatkan ketahanan iklim pada lingkungan Kampung Celaket RW 1. Sehingga perlu penggunaan skylight di setiap rumah dan penggunaan material lokal pada pergola dan perabot jalan.

b. Sosial

Keberlanjutan aspek sosial pada kampung kota merupakan bagaimana kampung kota menjadi sebuah permukiman yang berkualitas baik, aman dan sehat. Namun tetap memperhatikan tradisi dan gaya hidup masyarakat pada lingkungan kampung kota, juga melibatkan masyarakat dalam pengembangan kampung kota sebagai tempatnya berhuni. Upaya peningkatan kualitas lingkungan yang dilakukan sudah melibatkan warga, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan warga untuk menjaga lingkungannya. Kampung Celaket RW 1 sudah memiliki sumber air bersih dan menyediakan fasilitas umum untuk warganya, namun belum menyediakan akses pejalan kaki menuju fasilitas umum tersebut. Tersedianya vegetasi di sepanjang jalan kampung memeberikan kesan alami dan identitas lokal bagi kampung. Taman Among belum dapat digunakan setiap saat karena digunakan untuk parkir pada hari kerja. Sehingga Kampung Celaket RW 1 perlu menyediakan jalur pejalan kaki sebagai akses menuju ruang publik dan pengaturan pintu masuk ke taman agar tidak digunakan sebagai area parkir.

3.2 Korelasi kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial Kampung Celaket RW 1

Analisis korelasi kualitas lingkungan permukiman dengan keberlanjutan lingkungan-sosial pada Kampung Celaket RW 1 dilakukan dengan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada analisis kuantitatif menggunakan metode analisis korelasi *pearson*, kemudian analisis kualitatif dilakukan berdasarkan dengan hasil observasi kondisi dilapangan.

3.2.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dengan analisis korelasi *pearson* untuk mengetahui ada atau tidaknya dan tingkat hubungan dari kualitas lingkungan permukiman dengan keberlanjutan lingkungan-sosial Kampung Celaket RW 1. Kedua aspek penelitian memiliki hubungan karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 dan memiliki tingkat hubungan kuat karena memiliki nilai koefisien sebesar 0,726.

Tabel 5. Hasil analisis korelasi *pearson*

		Kualitas Permukiman Kampung Celaket RW 1	Keberlanjutan Lingkungan-Sosial Kampung Celaket RW 1
Kualitas Permukiman Kampung Celaket RW 1	Pearson Correlation	1	0.726
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	100	100
Keberlanjutan Lingkungan Sosial Kampung Celaket RW 1	Pearson Correlation	0.726	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	100	100

3.2.2 Analisis kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan melalui hasil observasi lapangan berdasarkan kondisi eksisting, untuk mengetahui hubungan diantara kedua aspek penelitian. Hasil obeservasi lapangan menunjukkan bahwa variabel-variabel pada aspek kualitas permukiman berhubungan dengan variabel-variabel pada aspek keberlanjutan lingkungan-sosial Kampung Celaket RW 1.

3.3 Rekomendasi Penelitian

a. Jalan

Rekomendasi untuk indikator jalan adalah, penataan dimensi jalan dengan penyediaan jalur pejalan kaki dan penempatan perabot jalan. Penyediaan jalur pejalan kaki pada jalan lokal sekunder yaitu Jalan Jaksa Agung Suprpto Gg. III pada salah satu sisi jalan, Selain itu penyediaan perabot jalan berupa tempat sampah, lampu dan pergola dengan material lokal



Gambar 6. Rekomendasi jalan

b. Penanda

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada Kampung Celaket RW 1, perlu penyesuaian bentuk dan warna penanda sesuai dengan fungsinya



Gambar 7. Rekomendasi penanda

c. *RTH & Vegetasi*

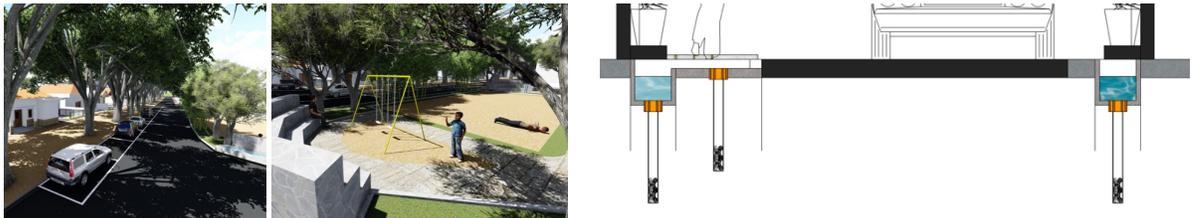
Lapangan olah raga dan area main menggunakan material penutup berupa pasir agar air tetap bisa meresap ke dalam tanah. Area pejalan kaki juga menggunakan material penutup berupa paving agar air tetap dapat meresap ke dalam tanah.



Gambar 8. Rekomendasi RTH dan vegetasi

d. *Sarana & Prasarana*

Pelebaran saluran drainase menjadi 50 cm dan ditanami biopori di sepanjang saluran drainase. Penambahan volume sumur resapan dan penyediaan parkir komunal di dekat Taman Among. Pemberian area bermain di Taman Among



Gambar 9. Rekomendasi sarana dan prasarana

e. *Masyarakat*

Penyediaan vegetasi dengan teknologi *vertical garden* pada bukaan bangunan untuk membatasi pandangan dari luar ke dalam bangunan



Gambar 10. Rekomendasi masyarakat

f. Keberlanjutan lingkungan

Penggunaan skylight pada rumah-rumah yang masih menggunakan pencahayaan buatan pada siang hari dan penggunaan material lokal pada pergola, lampu penerangan dan tempat sampah.



Gambar 11. Rekomendasi keberlanjutan lingkungan

g. Keberlanjutan sosial

Penataan akses masuk menuju taman among agar tidak bisa dimasuki oleh kendaraan sehingga tidak menjadi area parkir pada hari kerja dan bisa digunakan setiap saat oleh warga.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial Kampung Celaket RW 1 sudah memiliki kualitas cukup baik, sehingga mampu menjadi ruang tinggal yang baik dan telah memperhatikan keseimbangan lingkungan sosial didalamnya
2. Terdapat hubungan pada kualitas permukiman dan keberlanjutan lingkungan-sosial pada Kampung Celaket RW 1, sehingga dengan meningkatnya atau menurunnya kualitas permukiman hal yang sama juga terjadi pada keberlanjutan lingkungan-sosial Kampung Celaket RW 1
3. Upaya peningkatan kualitas permukiman yang dilakukan Kampung Celaket RW 1 juga meningkatkan keberlanjutan lingkungan-sosial didalamnya.

Daftar Pustaka

- Ashihara, Yoshinobu. 1986. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Bandung: Abdi Widya
- Asikin, Damayanti *et al.* 2013. Identifikasi Konsep Arsitektur Hijau di Permukiman DAS Brantas Kelurahan Penanggungan Malang. *Jurnal RUAS*. XI(1): 55-62.
- Darmawan, Edy. 2009. *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pemerintah Kota Malang. 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPMJD) Kota Malang Tahun 2013-2018*. Malang: Pemerintah Kota Malang
- Ridwan, Ucok Heryadi & Sri Rum Giyarsih. 2012. Kualitas Lingkungan Permukiman Masyarakat Suku Bajo di Daerah yang Berkarakter Pinggiran Kota dan Daerah Berkarakter Pedesaan di Kabupaten Muna. *Jurnal Pembangunan Wilayah Kota*. VIII(2): 118-125.
- SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.
- UN-Habitat. 2012. *Sustainable Housing For Sustainable Cities: A Policy Framework For Developing Countries*. Nairobi: United Nations Human Settlements Programme (UN-Habitat)